

### BAB III

## PRAKTIK GANTI RUGI PADA PROSES BORONGAN IKAN LAUT DI KELURAHAN BRONDONG KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Kondisi Geografis

Kelurahan Brondong berada di wilayah Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur. Yang terletak pada koordinat antara 06 53' 30,81'' – 07 23' 6'' LS dan 112 17' 01,22'' – 112 33' 12'' BT. Dilihat dari kondisi geografis Kelurahan Brondong dapat dikategorikan daerah pantai. Adapun luas wilayah mencapai 233,64 ha. Yang dibagi dalam ruang lingkup 42 RT dan 7 RW.

Batas-batas wilayah Kelurahan Brondong dengan desa lain, sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Sumberagung Kecamatan Brondong
- Sebelah Timur : Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran
- Sebelah Barat : Desa Sedayu Lawas Kecamatan Brondong<sup>1</sup>

Letak wilayah Kelurahan Brondong berada 2 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Brondong dengan waktu tempuh 10 menit, dan jarak ke Ibu kota Kabupaten Lamongan adalah 57 Km dengan waktu

---

<sup>1</sup> <http://www.Lamongan.go.id> (09 mei 2017)







Di Kelurahan Brondong penduduknya banyak yang bekerja

Kegiatan jual beli ikan hasil tangkapan nelayan di Kelurahan Brondong dan sekitarnya terpusat di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. Adapun tahapan jual beli borongan, sebagai berikut:

Pemeriksaan dilakukan di atas kapal terhadap ikan yang masih berada di dalam *palkah* (tempat penyimpanan ikan). Pemeriksaan bertujuan untuk memastikan kondisi ikan dari kualitas jenis dan kesegaran. Selain itu informasi yang disampaikan oleh juragan dan *belah* (anak buah kapal) juga menjadi tumpuan bagi pemborong. Karena ikan yang diperoleh nelayan tidak dapat dilihat secara keseluruhan yang disebabkan kedalaman *palkah* (tempat penyimpanan ikan) yang mencapai 2.5 s/d 3.5 Meter.





Pada praktik ganti rugi tersebut ada yang telah diperjanjikan pada saat transaksi dan ada yang tidak diperjanjikan pada saat transaksi. Sebagaimana pada pelaksanaan jual beli secara borongan, pada jual beli tersebut ada dua bentuk transaksi, pertama dengan kesepakatan perjanjian yang berisi jika setelah pembongkaran terdapat ketidaksesuaian ikan hasil tangkapan nelayan yang diperoleh, maka pemborong dapat memilih antara melanjutkan dengan meminta ganti rugi atau membatalkan transaksi. Kesepakatan perjanjian ini terjadi pada jual beli dengan pembayaran secara kontan dan tempo. Kedua tanpa perjanjian yang tidak menyebutkan adanya ganti rugi pada saat akad, yang terjadi pada jual beli dengan pembayaran secara tempo. Jadi pada pembayaran secara tempo ada yang menggunakan perjanjian dan





Setelah pembongkaran dan penjualan ikan kepada pihak ketiga barulah pemborong membayarkan harga kepada nelayan. Karena mengalami kerugian, pada saat pembayaran tersebut pemborong juga menyampaikan kerugiannya sebesar Rp. 6.000.000,00 dan meminta *balen* (ganti rugi) setengah bagian kepada nelayan. Menanggapi hal itu kemudian nelayan melakukan musyawarah dengan menyepakati pemberian *balen* sebesar Rp.3.000.000,00.<sup>9</sup>

Setelah pembongkaran dan penjualan ikan kepada pihak ketiga barulah pemborong membayarkan harga kepada nelayan. Pada saat

<sup>9</sup> Makin, Pemborong, *Wawancara*, Lamongan, 27 Maret 2017.



- Sedangkan alasan dari nelayan berkenan memberikan ganti rugi ialah:
- a) Untuk menjaga hubungan bisnis, karena masih dimungkinkan untuk menjualbelikan ikan hasil tangkapannya kepada pemborong tersebut dilain waktu.
  - b) Simpati kepada pemborong jika menanggung kerugian yang terlalu besar.
  - c) Nelayan masih mendapat untung walaupun memberi *balen* (ganti rugi) kepada pemborong.

[illegible]